

BAB I

PENDAHULUAN

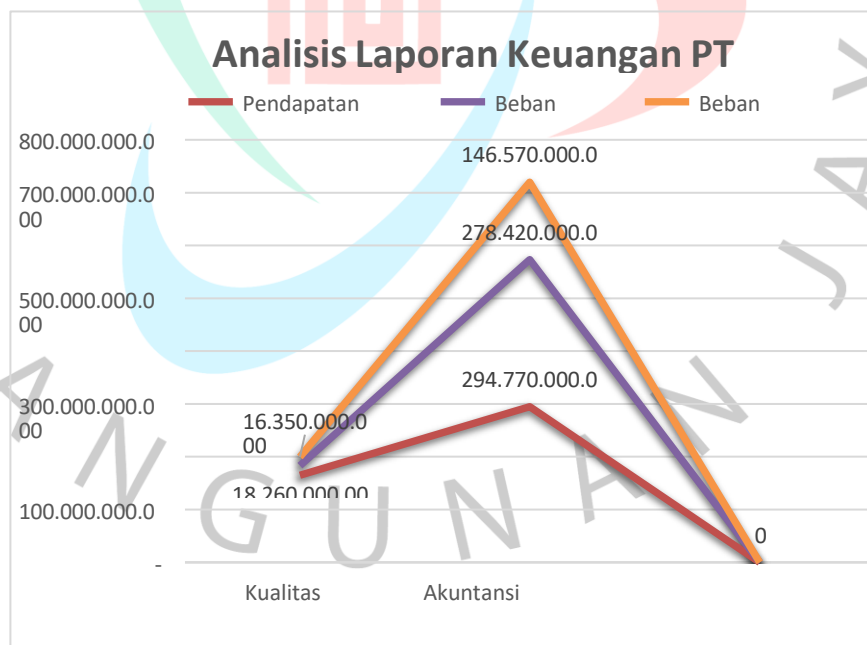
1.1. Latar Belakang

Financial Statement ialah sarana dipakai manajemen untuk menyampaikan info pada pihak pemegang saham. Informasi keuangan pada laba menjadi indikator penilai kinerja perusahaan sekaligus menjadi dasar pengambil keputusan. Pengguna laporan keuangan biasanya mencari keuntungan yang tinggi. Dengan ini menimbulkan perbedaan antara investor dan manajemen dapat mengakibatkan tidak akuratnya penyajian informasi dalam laporan keuangan. Informasi laba mempunyai proses yang menyebabkan informasi laba menyesatkan investor, karena laba tidak berkualitas baik (Oktapiani & Ruhiyat, 2019). Oleh karena itu, kualitas laba merupakan ukuran kebenaran informasi laba dalam laporan keuangan. Investor yang rasional akan mempertimbangkan kualitas informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan sekaligus mengurangi tingkat resiko investasi (Oktarya et al., 2022).

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh ada tidaknya manajemen laba (*earning management*) yang dilakukan manajemen. Hal ini terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara principal (pemilik perusahaan atau pemegang saham) dan agen (manajemen). Perbedaan kepentingan antara kedua pihak inilah yang disebut dengan *agency conflict*. *Agency conflict* ini mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (*self-interested*) (Nanang & Tanusdjaja, 2019). Manajemen seharusnya bertindak untuk kemakmuran pemilik perusahaan, namun seringkali manajemen mempertimbangkan kembali keputusan karena adanya risiko yang mungkin akan diterima perusahaan dan untuk kepentingan pribadinya. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kualitas laba yang ada dalam laporan keuangan (Wahyuni & Muslim, 2019).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan temuan mengejutkan saat mengaudit kerugian PT Indofarma Tbk dan anak usahanya. BUMN farmasi itu terjerat pinjaman online alias pinjol. Sebelumnya, dugaan fraud yang merugikan negara juga mengemuka dan membuat perusahaan mengalami masalah keuangan. Permasalahan tersebut mengakibatkan indikasi kerugian sebesar Rp. 294,77 miliar dengan potensi kerugian sebesar Rp. 164,83 miliar, yang terdiri dari piutang macet sebesar Rp. 122,93 miliar, persediaan yang tidak dapat terjual sebesar Rp. 23,64 miliar, dan beban pajak dari penjualan fiktif FMCG sebesar Rp. 18,26 miliar dengan potensi 27,84 miliar. Atas permasalahan tersebut, BPK merekomendasikan kepada direksi PT Indofarma agar melaporkan ke pemegang saham atas pengadaan dan penjualan alat kesehatan teleCTG, masker, PCR, rapid test (panbio), dan isolation transportasi yang mengakibatkan indikasi kerugian sebesar Rp. 16,35 miliar dan potensi kerugian sebesar Rp. 146,57 miliar.

Gambar 1.1 Fraud PT Indofarma



Banyak faktor seperti, merubah angka saldo laba tahun berjalan pada laporan keuangan yang awalnya minus menjadi plus atau juga seperti kasus diatas dengan melakukan pinjaman online agar pada laporan laba terlihat bagus dimata investor diantaranya yaitu *Asymetris Informasi, Investment Opportunity Set, Earning Management dan Accounting Conservatism*. Menurut (Pratiwi, 2021) prinsip konservatisme adalah salah satu prinsip yang diadopsi dalam proses pelaporan keuangan. Konservatisme adalah respons yang cermat terhadap ketidakpastian yang ada sehingga ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan situasi bisnis dapat dipertimbangkan secara memadai. *Accounting Conservatism* mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengenali dan mengukur aset dan pendapatannya serta segera mengakui kerugian dan utang yang memiliki kemungkinan terjadi (Zubaidah & Nasrizal, 2019). Pelaporan berdasarkan kehati-hatian akan memberikan manfaat terbaik bagi semua pengguna laporan keuangan. (Sugianto & Sjarief, 2018) menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laba. Hal ini disebabkan prinsip konservatisme cenderung melindungi investor dari kesalahan pengambilan putusan akibat informasi laba yang dibesar-besarkan, sehingga laba yang konservatif direspon positif oleh investor. di sisi lain (Rahman, 2019) menyatakan adanya pengaruh negatif antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba. Pada penelitian ini, manajemen laba yang dilakukan oleh PT Indofarma, akan berdampak buruk terhadap kualitas laba. Sehingga perlu dilakukan penerapan *Accounting Conservatism* terhadap perusahaan dalam meminimalkan terjadinya manipulasi laba yang dapat menumbuhkan kepercayaan dari para investor. Selain itu pada fenomena penelitian ini faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yaitu *Asymetris Informasi*, dikarenakan *Asymetris Informasi* yang optimal akan memberikan pengaruh yang baik untuk pada investor yang ingin menanamkan sahamnya.

Asimetri informasi dapat melihat keadaan ketika terjadi ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara penyedia informasi dan pengguna informasi di dalam kegiatan ekonomi. Dalam akuntansi, pihak yang menyediakan informasi adalah pihak manajemen dan pengguna informasi adalah investor dan stakeholder. Jika informasi yang disediakan dapat dipercaya, maka kualitas laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya (Putri, 2023). Jika sebuah perusahaan melakukan manipulasi laba, maka akan berdampak buruk terhadap kualitas laba dan menyebabkan para pengguna informasi laba seperti investor dan kreditor akan salah dalam mengambil keputusan. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh para manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Hasna & Aris, 2022). Apabila asimetri informasi semakin besar maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Desvita Sari, 2020) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan beberapa penelitian menjelaskan hasil yang terbalik, bahwa Asymetris Informaisi tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba seperti penelitian dari (Indrawati, 2020) Jika terjadi asimetri informasi, berarti bisa saja pihak manajemen telah melakukan manajemen laba besar-besaran pada laporan keuangan mereka sehingga yang tercatat oleh laporan keuangan itu adalah manipulasi bukan kondisi keuangan sebenarnya, hal ini perusahaan telah melakukan fraud sehingga hasil yang didukung asimetris informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pada kasus PT Indofarma Investment Opportunity Set memiliki kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan tinggi ini menunjukkan laba yang dihasilkan tinggi dan menggambarkan harga saham perusahaan tersebut, maka manajemen akan melaporkan kondisi tersebut dengan sebenar- benarnya, berbanding terbalik jika kesempatan investasi perusahaan rendah manajemen tidak akan melaporkan kondisi yang sesungguhnya karena dianggap

manajemen tidak memiliki kesempatan investasi di masa mendatang. Jika IOS pada perusahaan tinggi akan berdampak baik pada PT Indofarma banyak investor yang menanamkan saham ke perusahaan tersebut, karena yang disajikan oleh manajemen kondisi yang sebenarnya, sedangkan jika IOS rendah akan berdampak pada rendahnya investor perusahaan.

Menurut menyatakan bahwa *investment opportunity set* terdiri atas proyek-proyek yang memberikan pertumbuhan pada perusahaan, maka *investment opportunity set* dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, apakah perusahaan termasuk dalam klasifikasi perusahaan yang bertumbuh atau perusahaan yang tidak bertumbuh, Hal ini didukung penelitian (Rosmaryam & Zainuddin, 2016). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (L. A. E. Safitri dan Muliati, 2022).

Manajemen laba dapat membantu para investor dalam melihat laba yang baik pada laporan keuangan perusahaan, dimana pada PT Indofarma yang melakukan manipulasi laba tentunya berdampak pada kualitas laba yang dimilikinya. Laba merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Dimana laba yang berkualitas merupakan laba yang baik bagi laporan keuangan, sehingga investor ini mau menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang baik cenderung memiliki kualitas yang lebih baik, dibandingkan laporan keuangan yang mengalami penurunan. (Subramanyam & Wild, 2021) Meningkatkan Laba (Increasing Income), salah satu strategi manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Sedangkan penelitian dilakukan oleh (Abdulloh & Suardi, 2017) berpengaruh negatif terhadap earning quality. Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan argument dari beberapa hasil penelitian terdahulu maka perlu diadakannya penelitian ulang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu. "***Pengaruh Asymetris Informasi, Investment Opportunity Set,***

Earning Management Terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Accounting Conservatism”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Asymetris Informasi terhadap Kualitas Laba?
2. Apakah terdapat pengaruh Invesment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba?
3. Apakah terdapat pengaruh Earning Management terhadap Kualitas Laba?
4. Apakah terdapat pengaruh Asymetris Informasi terhadap Kualitas Laba dengan moderas Accounting Conservatism?
5. Apakah terdapat pengaruh Invesment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba dengan moderas Accounting Conservatism?
6. Apakah terdapat pengaruh Earning Management terhadap Kualitas Laba dengan moderas Accounting Conservatism?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada rumusan masalah diatas. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Asymetris Informasi terhadap Kualitas Laba
2. Untuk mengetahui pengaruh Invesment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba
3. Untuk mengetahui pengaruh Earning Management terhadap Kualitas Laba
4. Untuk mengetahui pengaruh Accounting Conservatism dapat memoderasi Asymetris Informasi terhadap Kualitas Laba
5. Untuk mengetahui pengaruh Accounting Conservatism dapat memoderasi Invesment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba

6. Untuk mengetahui pengaruh Accounting Conservatism dapat memoderasi Earning Management terhadap Kualitas Laba

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak seperti Kontribusi untuk peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian pada masa yang akan datang serta dapat menambahkan wawasan yang bisa di jadikan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

1. Kontribusi untuk universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bacaan bagi seluruh pihak yang ada di univeritas. Dan juga hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dari lulusan universitas.

2. Kontribusi untuk praktisi industry

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui dampak kinerja keuangan, serta prediksi atau gambaran bagi para investor untuk memutuskan berinvestasi.